



Utilization of Industrial Wood Scraps in An Effort to Improve the Creative Industry of Calligraphy Art

Salman^{1}, Maulana Rahman², Sabrian Tri Anda³, Rachmad Almi Putra³, Miswar¹*

¹[Development Economics Study Program, Faculty of Economics, Universitas Samudra]

²[Management Economics Study Program, Faculty of Economics, Universitas Samudra]

³[Physics Study Program, Faculty of Engineering, Universitas Samudra]

Abstract. The creative industry is one of the important pillars of economic growth. Aceh Province is known as the Veranda of Mecca, as written in the book Bustanul Salatin. The creative industry in Aceh Province is currently still dominated by general products such as traditional crafts and is considered to not reflect Islamic identity in Aceh Province. Faisal Calligraphy Art Workshop is one of the businesses that operates in the field of calligraphy. To improve the quality and variety of calligraphy products, Efforts to Improve the Creative Industry are being carried out at the Faisal Calligraphy Art Workshop. This activity aims: (1) Enhancement insight and knowledge, (2) Increased creativity and product innovation, (3) Enhancement quantity and quality Product, (3) Increasing income. This activity was carried out at the Faisal Calligraphy Art Workshop business location which was attended by 10 training participants. Activities are carried out with Socialization, Focus Discussion Group (FGD), training and mentoring. The results of the service show that: (1) Increase partner insights through calligraphy derivative products originating from the use of wood waste, (2) increasing awareness of the importance of creativity in business actors, (3) increasing hard skill partners in processing industrial wood waste as raw material for making derivative products in the form of calligraphy art.

Keyword: Wood Waste, Creative, Art, Calligraphy

Abstrak. Industri kreatif merupakan salah satu pilar penting dalam pertumbuhan ekonomi. Provinsi Aceh dikenal sebagai daerah Serambi Mekkah, sebagaimana tertulis dalam kitab Bustanul Salatin. Industri kreatif di Provinsi Aceh saat ini masih didominasi oleh produk-produk umum seperti kerajinan tradisional dan dinilai kurang mencerminkan identitas keislaman di Provinsi Aceh. Bengkel Seni Faisal Kaligrafi adalah salah satu usaha yang menjalankan usaha pada bidang kaligrafi. Untuk meningkatkan kualitas dan varian produk kaligrafi maka dilakukan kegiatan Upaya Peningkatan Industri Kreatif Pada Bengkel Seni Faisal Kaligrafi. Kegiatan ini bertujuan : (1) Peningkatan wawasan dan pengetahuan, (2) Meningkatnya kreatifitas dan inovasi produk, (3) Peningkatan kuantitas dan kualitas Produk, (3) Meningkatnya income. Kegiatan ini dilaksanakan pada lokasi usaha Bengkel Seni Faisal Kaligrafi yang diikuti oleh 10 orang peserta pelatihan. Kegiatan dilakukan dengan Sosialisasi, Focus Discucion Group (FGD), Pelatihan dan pendampingan. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa: (1) Meningkatkan wawasan mitra melalui produk turunan

*Corresponding author at: Development Economics Study Program, Faculty of Economics, Universitas Samudra, Langsa, 24416, Indonesia

E-mail address: salman@unsam.ac.id

kaligrafi yang berasal dari pemanfaatan limbah kayu, (2) meningkatnya kesadaran atas pentingnya sebuah kreativitas pelaku usaha, (3) meningkatkan hard skill mitra dalam mengolah limbah kayu hasil industri sebagai bahan baku pembuatan produk turunan berupa seni kaligrafi.

Kata Kunci: *Limbah Kayu, Kreatif, Seni, Kaligrafi*

Received 15 September 2023 | Revised 19 September 2023 | Accepted 29 October 2023

1 Pendahuluan

Melihat perkembangan yang terjadi saat ini, perkembangan industri kreatif telah menjadi fokus pembicaraan baik dalam dunia politik, budaya serta ekonomi. Hal ini tentunya tidak terlepas dari alasan bahwa industri kreatif mampu menjadi salah satu pilar penting dalam perkembangan kemajuan ekonomi suatu daerah [1]. Selaras dengan pernyataan yang telah dikemukakan dalam penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa keberadaan industri kreatif mampu untuk menyokong pertumbuhan ekonomi [2]. Terlebih lagi jika industri kreatif tersebut bersinergi dengan sektor pariwisata, dimana industri kreatif yang berupa produk kerajinan, makanan, situs wisata bersejarah merupakan hal yang saling mendukung satu sama lain. Dalam aplikasinya, dapat diasumsikan bahwa industri kreatif harus mampu untuk membawa nilai-nilai budaya yang bersifat fleksibel atas dasar kebutuhan masyarakat.

Provinsi Aceh, sebuah daerah yang terletak di ujung barat Pulau Sumatera, merupakan provinsi yang memiliki julukan sebagai Serambi Mekkah, hal ini juga tertuang dalam kitab Bustanul Salatin dimana disebutkan bahwa negeri Aceh Darussalam ini merupakan Serambi Mekkah Allah yang Mahamulia [3]. Hal tersebut secara tidak langsung melekatkan identitas Provinsi Aceh sebagai daerah yang kental dengan nuansa islami, dimana nuansa tersebut tercipta dari pelaksanaan syari'at islam yang telah mendapatkan pengesahan oleh negara melalui UndangUndang 44 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Keistimewaan Provinsi Daerah Istimewa Aceh pada tanggal 4 Oktober 1999 [4]. Jika ditinjau perkembangannya, industri kreatif di Provinsi Aceh saat ini masih didominasi oleh produk-produk umum seperti kerajinan tradisional, olahan makanan dan lokasi wisata [5]. Jika hal tersebut dikaitkan dengan ciri khas Provinsi Aceh sebagai daerah yang kental dengan nuansa islami, sudah seharusnya industri kreatif yang berkembang di Provinsi Aceh juga sarat dengan nilai-nilai keislaman. Terlebih lagi, jika golongan industri kreatif ini berkembang dengan baik, dipercaya bahwa industri kreatif ini mampu untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat di Provinsi Aceh itu sendiri dimana menurut data yang terdapat dalam Renstra Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh Tahun 2012 – 2017, kegiatan ekonomi Aceh, khususnya pada sektor industri kreatif masih tergolong rendah [6].

Berangkat dari alasan tersebut, artikel ini dirumuskan berdasarkan sebuah kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh tim pengabdian kepada masyarakat yang berasal dari Universitas Samudra, Langsa, Aceh, Indonesia. Pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan

tujuan sebagai sarana peningkatan industri kreatif melalui pemanfaatan limbah kayu industri dalam pembuatan produk turunan berupa kerajinan bernuansa Islami dengan bahan baku limbah kayu. Pengabdian tersebut dilaksanakan pada usaha mikro “Bengkel Seni Faisal Kaligrafi” yang berlokasi di Kabupaten Aceh Timur, Provinsi Aceh. Penerapan pengabdian ini juga didasari oleh permasalahan yang dihadapi oleh mitra. Selama ini produk yang dihasilkan oleh mitra masih terkesan monoton, hanya terbatas pada jenis kaligrafi yang berbentuk lukisan.



Gambar 1. Gambaran umum existing produk Bengkel Seni Faisal Kaligrafi; a) Produk kaligrafi dalam bentuk pigura, b) Produk kaligrafi berupa lukisan dinding.

1.1 Analisa Permasalahan Dan Potensi Stagnan

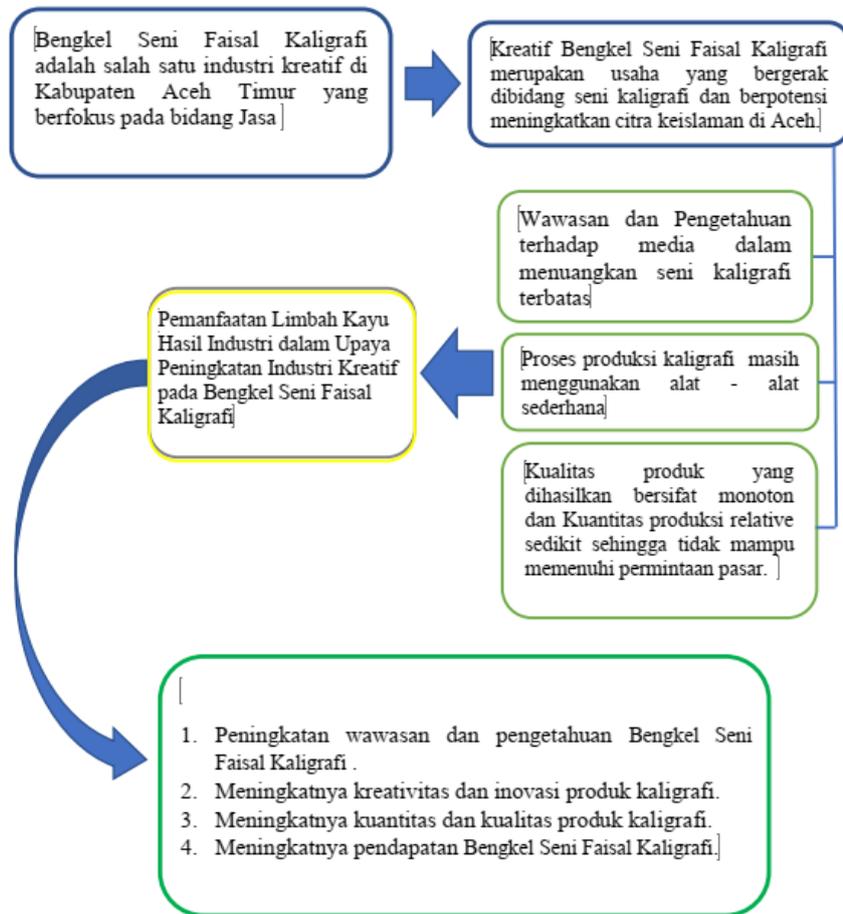
Dari hasil identifikasi awal yang dilakukan oleh tim pengabdian kepada masyarakat Universitas Samudra, saat ini, produk yang dihasilkan hanya sebatas lukisan kaligrafi saja, kondisi tersebut menunjukkan situasi stagnan pada usaha yang dijalankan. Terlebih lagi, dari hasil diskusi, dirumuskan bahwa pelaku usaha mengalami kendala dalam merumuskan inovasi produk baru yang dapat dihasilkan sehingga mampu meningkatkan jumlah produksi dan pendapatan. Maka dari itu, tim pengabdian kepada masyarakat Universitas Samudra menawarkan sebuah inovasi dalam bentuk variasi produk kaligrafi yang memanfaatkan limbah kayu hasil industri sebagai bahan baku pembuatan kaligrafi. Hal ini tentunya akan berdampak pada peningkatan kualitas sumber daya manusia khususnya dalam menciptakan suatu keterbaruan produk yang mempunyai tingkat kualitas serta nilai estetika yang tinggi. Terlebih lagi, peningkatan skill tersebut diharapkan mampu untuk meningkatkan jumlah produksi dimana hal ini tentunya akan berbanding lurus dengan nilai jual serta pendapatan dari pelaku usaha tersebut. Peningkatan industri kreatif yang dilakukan oleh tim pengabdian kepada masyarakat tidak hanya terbatas pada peningkatan wawasan pelaku usaha terkait inovasi jenis produk kaligrafi baru. Tetapi, tim pengabdian kepada masyarakat Universitas Samudra juga bertujuan untuk meningkatkan hard-

skill pelaku usaha dalam penggunaan teknologi pengolahan limbah kayu hasil industri sebagai bahan baku pembuatan produk kaligrafi.

2 Metode Pelaksanaan

Berdasarkan analisis permasalahan dan kondisi stagnan yang dihadapi oleh mitra, dirumuskan sebuah metode pendekatan pemecahan solusi dengan melaksanakan tahapan berupa; sosialisasi yang diikuti dengan Focus Group Discussion (FGD), pelatihan dan pendampingan. Tahapan kegiatan tersebut diharapkan mampu memecahkan dua permasalahan utama yang dihadapi oleh mitra yaitu permasalahan dalam bidang produksi dan manajemen pengelolaan usaha. Secara rinci, tahapan kegiatan dijelaskan sebagai berikut:

- a) Mengadakan sosialisasi beserta FGD terkait pengelolaan bisnis. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang erat kaitannya dengan masalah wawasan dan pengetahuan pelaku usaha dalam mengelola Bengkel Seni Faisal Kaligrafi. Maksud dari pelaksanaan kegiatan ini adalah untuk membuka wawasan dan pengetahuan Bengkel Seni Faisal Kaligrafi untuk berfikir lebih maju dalam memahami manajemen pengelolaan usaha dengan baik, sehingga hasil usaha yang dijalankan dapat terus berkembang serta bermanfaat tidak hanya sekedar pada pelaku usaha, akan tetapi dapat bermanfaat untuk masyarakat sekitar.
- b) Mengadakan kegiatan sosialisasi pemanfaatan limbah kayu industri sebagai media bahan baku produk kaligrafi. Kegiatan ini erat kaitannya dengan tingkat kreativitas dalam melihat potensi jenis bahan baku yang dapat diolah menjadi kaligrafi. Sehingga hasil yang diharapkan dari kegiatan ini adalah peningkatan kemampuan dalam menemukan media terbaru yang mungkin dapat dijadikan sebagai produk kaligrafi dengan nilai estetika yang lebih baik.
- c) Memberikan kegiatan pelatihan pemanfaatan teknologi dalam mendukung proses produksi. Kegiatan ini erat kaitannya dengan kemampuan sumber daya manusia dalam memanfaatkan teknologi dalam proses produksi guna meningkatkan kualitas, kuantitas serta nilai seni yang lebih berkualitas.
- d) Kegiatan pendampingan merupakan kegiatan untuk memonitoring dan mengevaluasi hasil kegiatan yang telah dilaksanakan, juga dalam rangka keberlanjutan pengabdian pada mitra. Melalui kegiatan ini diharapkan kualitas, kuantitas dan variasi produk yang dihasilkan dapat terus meningkat.



Gambar 2. Konsep pendekatan masalah

3 Hasil dan Pembahasan

Bagian ini menjelaskan secara rinci tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Bengkel Seni Faisal Kaligrafi beserta hasil capaian yang diraih guna memecahkan permasalahan yang telah diidentifikasi.

a) Focus Group Discussion (FGD)

Pelaksanaan FGD dilaksanakan di lokasi mitra yaitu Bengkel Seni Faisal Kaligrafi yang bertempat di Desa Paya Pelawi, Kec. Birem Bayeun, Kab. Aceh Timur. Kegiatan ini melibatkan tim pengabdian, mahasiswa dan mitra. Melalui kegiatan FGD tersebut, teridentifikasi adanya peningkatan wawasan dari mitra terhadap peningkatan kualitas industri seni kreatif melalui produk turunan kaligrafi yang berasal dari pemanfaatan limbah kayu.



Gambar 3. Kegiatan *Focus Group Discussion* (FGD)

b) Sosialisasi Terkait Pemanfaatan Limbah Kayu

Kegiatan sosialisasi dilakukan dengan memaparkan tentang tata cara pemanfaatan limbah industri sebagai bahan baku pembuatan produk turunan. Pada kegiatan sosialisasi ini, tim pengabdian juga menekankan pentingnya sebuah kreativitas pelaku usaha dalam memanfaatkan bahan baku pembuatan produk seni yang berasal dari limbah hasil produksi, dalam hal ini limbah kayu hasil produksi. Selain itu, beberapa contoh produk turunan dari limbah kayu hasil industri juga turut dijabarkan dalam proses sosialisasi tersebut.



Gambar 4. Kegiatan Sosialisasi Pemanfaatan Limbah Kayu Hasil Industri sebagai Bahan Baku Produk Turunan Seni Kaligrafi

c) Pelatihan Pemanfaatan Teknologi

Kegiatan ini dilakukan sebagai bentuk upaya peningkatan *hard skill* mitra dalam mengolah limbah kayu hasil industri sebagai bahan baku pembuatan produk turunan berupa seni kaligrafi. Kegiatan ini meliputi pelatihan penggunaan mesin *scroll saw* dalam proses pembentukan tulisan kaligrafi hingga proses *finishing* berupa proses pengecatan

untuk menambah nilai estetika pada produk seni kaligrafi yang dihasilkan. Adapun secara rinci tahapan pelatihan yang dilaksanakan meliputi:

1. Pengenalan peralatan yang digunakan
2. Pelekatan pola kaligrafi yang telah di cetak pada kayu
3. Proses pemotongan kayu sesuai pola yang telah ditentukan
4. Proses penghalusan hasil potongan
5. Proses pembuatan tatakan kaligrafi
6. Proses pelekatan tulisan kaligrafi pada tatakan
7. Proses *finishing* yang meliputi pengecatan dan *sanding sealer*



Gambar 5. Kegiatan Pelatihan Pemanfaatan Teknologi

d) Pendampingan

Kegiatan pendampingan dilakukan sebagai bentuk monitoring terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh tim pengabdian Universitas Samudra. Dari hasil yang didapatkan, diperoleh fakta bahwa adanya penambahan wawasan dalam hal pengelolaan usaha yang lebih baik dengan bertambahnya produk-produk bernuansa Islami di Bengkel Seni Kaligrafi Faisal. Tidak berhenti hanya sampai tahapan itu, Bengkel Seni Faisal juga telah mencoba mengembangkan produk turunan dari limbah kayu hasil industri dalam bentuk lukisan wajah.

4 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan pengabdian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Kegiatan pelatihan pemanfaatan limbah kayu hasil industri mampu memberikan peningkatan wawasan serta kreativitas Bengkel Seni Faisal Kaligrafi dalam hal inovasi produk jenis baru
2. Kegiatan pelatihan pemanfaatan limbah kayu hasil industri mampu meningkatkan hard-skill Bengkel Seni Faisal Kaligrafi terkait penggunaan teknologi pengolahan limbah kayu hasil industri sebagai bahan baku pembuatan produk kaligrafi.
3. Kegiatan pelatihan pemanfaatan limbah kayu hasil industri mampu meningkatkan Kuantitas produk Bengkel Seni Faisal Kaligrafi melalui pemanfaatan teknologi.
4. Meningkatkan potensi Pendapatan Bengkel Seni Faisal Kaligrafi melalui peningkatan kuantitas hasil produksi.

5 Ucapan Terimakasih

Terlaksananya kegiatan ini juga tidak jauh dari bantuan beberapa pihak. Ucapan terimakasih atas terlaksananya kegiatan ini disampaikan kepada :

1. Lembaga Penelitian, Pengabdian Kepada Masyarakat dan Penjaminan Mutu (LPPM-PM) Universitas Samudra yang telah memberikan kesempatan kepada tim pengabdian sehingga kegiatan ini dapat terlaksana
2. Bengkel Seni Faisal Kaligrafi sebagai mitra yang mendukung kelancaran kegiatan pengabdian ini
3. Seluruh tim pengabdian kepada masyarakat dan tim pembantu lapangan/mahasiswa yang membantu dalam proses kegiatan sehingga dapat terlaksana dengan baik

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Bahren, B., Hidayat, H.N., Sudarmoko, S., Setyaka, V. Industri Kreatif Berbasis Potensi Seni Dan Sosial Budaya Di Sumatera Barat. *Ekspresi Seni*. 16. <https://doi.org/10.26887/ekse.v16i1.24>. 2014
- [2] Bahren, B., Hidayat, H.N., Sudarmoko, S., Setyaka, V. Industri Kreatif Berbasis Potensi Seni Dan Sosial Budaya Di Sumatera Barat. *Ekspresi Seni*. 16. <https://doi.org/10.26887/ekse.v16i1.24>. 2014
- [3] Duhri, S. ACEH SERAMBI MEKKAH (Studi tentang Peran Ibadah Haji dalam Pengembangan Peradaban Aceh). *Jurnal Ilmiah Islam Futura*. 16, 188–195. <https://doi.org/10.22373/jiif.v16i2.750.2017>
- [4] Iman, J. Pelaksanaan dan Penegakan Syari'at Islam di Provinsi Aceh. *Jurnal Hukum Pro Justisia* 28, 27–36. 2010
- [5] Nazamuddin BS. *Pembangunan Industri Kreatif dalam Mendukung Pariwisata Aceh*. 2016.
- [6] Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh. *Rencana Strategis Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh Tahun 2012 - 2017*. 2014